PENINGKATAN SANITASI DAN AKSES AIR BERSIH MELALUI RENOVASI KAMAR MANDI DI GAMPONG MAMPREE KECAMATAN TIRO/TRUSEB KABUPATEN PIDIE

Tim Pelaksana PkM

Chaidir, Amsanul Amri, Maya Safitri, Rauzatul Ilmi, Destia Nazirah, Qatrun Nisa, Melisa Fina, Qadrun Nida, Nurhasikin

SUMBER DANA

STIS Al-HILALA SIGLI
TAHUN ANGGARAN 2024

SEKOLAH TINGGI ILMU SYARI'AH
AL-HILAL SIGLI
2026

SEKOLAH TINGGI ILMU SYARI'AH AL-HILAL SIGLI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Lingkar Keunire Pidie Telp. (0653) 22758-22467

SURAT KEPUTUSAN
KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU SYARI'AH AL-HILAL SIGLI
Nomor: 036/LP2M-AHS/3/2026
Tentang
Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Menimbang:

a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)** yang dilaksanakan Dosen Lingkingan STIS Al-Hilal Sigli
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran ini dipandang mampu dan cakap untuk diangkat dan diserahkan tugas-tugas tersebut.

Mengingat:

1) Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2) Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
4) Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi
5) Keputusan Menteri Agama No. 82 Tahun 1994, tentang Koordinator Perguruan Tinggi Islam Swasta
6) Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 21/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/I/2021 Tentang Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi STIS Al-Hilal Sigli Kab. Pidie, Kabupaten Pidie Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi

Memperhatikan: Keputusan Rapat Pimpinan STIS Al-Hilal Sigli Tanggal 5 Januari 2026.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

1) Menunjukkan dan mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dalam daftar lampiran Surat Keputusan ini sebagai tim pelaksana **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)** dengan masa pelaksanaan 1 (satu) tahun berejalan sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan
2) Menugaskan saudara-saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini untuk melaksanakan kegiatan dimaksud sampai dengan selesai dan memberikan laporan tertulis kepada ketua STI Syari'ah.
3) Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali sebagaimana mestinya.

KUTIPAN: surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigli
Pada Tanggal : 15 Maret 2026
Ketua LPPM STIS Al-Hilal Sigli

Amsanul Amri, S.HI., MA

Lampiran : Surat Keputusan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Al-Hilal Sigli Nomor: 036/LP2M-AHS/3/2026 Tentang Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Nama	Jabatan	Unsur
Chaidir	Ketua	Dosen
Amsanul Amri	Anggota	Dosen
Maya Safitri	Anggota	Mahasiswa
Rauzatul Ilmi	Anggota	Mahasiswa
Destia Nazirah	Anggota	Mahasiswa
Qatrun Nisa	Anggota	Mahasiswa
Melisa Fina	Anggota	Mahasiswa
Qadrun Nida	Anggota	Mahasiswa
Nurhasikin	Anggota	Mahasiswa

Ditetapkan di : SIGLI
Pada Tanggal : 15 Maret 2026
Ketua LPPM STIS Al-Hilal Sigli

Amsanul Amri, S.HI., MA

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)

1. Identitas
   a. Judul PkM : Peningkatan Sanitasi dan Akses Air Bersih Melalui Renovasi Kamar Mandi di Gampong Mampree Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie
   b. Lokasi PkM : Gampong Mampree Kecamatan Tiro/Truseb Kabupaten Pidie
   c. Kategori : Kolektif

2. Ketua PkM
   Nama : Chaidir
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Jabatan / Pangkat (Gol) : Asisten Ahli / Penatan Muda Tk.I III/b
   NUPTK : 8139761662130243
   STI : Syari'ah

3. Anggota : Amsanul Amri
   Maya Safitri
   Rauzatul Ilmi
   Destia Nazirah
   Qatrun Nisa
   Melisa Fina
   Qatrun Nida
   Nurhasikin

Menyetujui,
Ketua LPPM STIS Al-Hilal Sigli

Amsanul Amri, S.HI., MA

Ketua PkM

Chaidir

Mengetahui,
Ketua STIS Al-Hilal Sigli

Dr. Firdaus Syah, MA

RINCIAN PENGGUNAAN
DANA PENELITIAN

No.	Nama Kegiatan	Vol.	@	Rp._
1	Observasi dan Audiensi Awal	1 kali	200.000	200.000
2	Spanduk dan publikasi	1 Pcs	100.000	100.000
3	Pelaksanaan PkM	1 Keg	1.500.000	1.500.000
4	ATK habis pakai	1 Paket	200.000	200.000
5	Cetak Laporan	1	100.000	100.000
Jumlah Total				2.000.000

Mengetahui,
Ketua LPPM STIS Al-Hilal Sigli

Amsanul Amri, S.HI., MA

Ketua Tim Pelaksana

Chaidir

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan Kehadirat Allah Swt yang dengan rahmat-Nya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bisa terlaksana sampai selesai. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw seorang nabi agung yang menginspirasi umatnya untuk memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dan diselesaikan tidak terlepas dari rasa tanggung jawab yang diberikan kepada Ketua dan Anggota Tim untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dimana Salah satunya adalah tugas pengabdian dalam rangka pengembangan ilmu secara kontinyu. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini tentunya membutuhkan perbaikan yang lebih lanjut, mengingat masih banyak kekurangan, baik dari segi teknis maupun subtansi yang ada. Untuk itu kritik dan saran merupakan harapan besar tim pelaksana PkM agar kegiatan serupa lebih baik dan berkulitas dalam membangun masyarakat.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini tidaklah terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Civitas Akademika Sangat berterima kasih kepada perangkat Yayasan, Donatur, Pemerintah Daerah, Masyarakat serta seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan PkM ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas segala bentuk dukugan baik moril maupun materil dengan balasan yang baik pula. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Ketua STIS Al-Hilal Sigli

Dr. Firdaus Syah, MA

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT KEPUTUSAN ii
HALAMAN PENGESAHAN PkM iv
RINCIAN PENGGUNAAN DANA v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
ABSTRACT viii
PENDAHULUAN 1
METODE PELAKSANAAN 2
LANDASAN TEORETIS 3
A. Definisi Air Bersih Dan Sanitasi 3
B. Konsep Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan 4
C. Sanitasi Dalam Perspektif Sosial dan Keagamaan 5
D. Klasifikasi Sanitasi Dasar 6
E. Unsur-Unsur Sanitasi Yang Layak 6
F. Peran Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Sanitasi 7
PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN 7
A. Profil Lokasi PkM 7
B. Pelaksanaan 8
C. Pembahasan 9
KESIMPULAN 10
SARAN 11
REFERENSI 12

PENINGKATAN SANITASI DAN AKSES AIR BERSIH MELALUI RENOVASI KAMAR MANDI DI GAMPONG MAMPREE KECAMATAN TIRO/TRUSEB KABUPATEN PIDIE

Chaidir, Amsanul Amri, Maya safitri, Rauzatul ilmi, Destia Nazirah, Qatrun Nisa, Melisa Fina, Qadrun Nida, Nurhasikin

STIS Al-Hilal Sigli, STIT Al-Hilal Sigli

Email : chaidir.ahs@gmail.com, amsanul.amri@gmail.com, mayasafitri598@gmail.com, rauz685@gmail.com, destianazira@gmail.com, qatrunnisa05@gmail.com, melisafina120@gmail.com, qadrunnida334@gmail.com, Nurhasikin422@gmail.com.

ABSTRACT

Gampong Mampree yang terletak di Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie, menghadapi permasalahan utama berupa keterbatasan akses air bersih dan kurang layaknya fasilitas sanitasi yang digunakan masyarakat. Kondisi ini berdampak pada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti mandi, mencuci, dan bersuci, serta berpengaruh terhadap kualitas kesehatan lingkungan. Permasalahan tersebut menjadi hot issue yang memerlukan penanganan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi, identifikasi masalah, renovasi fasilitas serta penyediaan akses air bersih. Selain itu, dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat guna mendukung keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa renovasi fasilitas dan penyediaan air bersih mampu meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sanitasi serta mendukung kebersihan lingkungan. Program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga fasilitas sanitasi dan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan sanitasi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Gampong Mampree.

Kata Kunci : Air Bersih, Sanitasi, Kuliah Pengabdian Masyarakat, PkM Al-Hilal Sigli

PENDAHULUAN

Gampong Mampree yang terletak di Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie, merupakan salah satu wilayah yang memiliki kehidupan masyarakat yang masih sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, khususnya air. Namun, dalam realitasnya, masyarakat di gampong ini masih menghadapi keterbatasan akses terhadap air bersih yang memadai. Kondisi ini berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari, seperti mandi, mencuci, serta pelaksanaan aktivitas bersuci. Selain itu, kurangnya fasilitas sanitasi yang layak, seperti kamar mandi, turut memperburuk kondisi kesehatan lingkungan masyarakat.

Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa sebagian warga masih menggunakan fasilitas seadanya yang kurang memenuhi standar kebersihan dan kesehatan. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap kenyamanan dan kelayakan hidup masyarakat. Dalam konteks kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebersihan dan ibadah, kesulitan dalam bersuci menjadi permasalahan yang cukup krusial. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat beberapa isu yang berkembang di Gampong Mampree, antara lain keterbatasan air bersih, kurangnya fasilitas sanitasi yang layak, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dari berbagai isu tersebut, ditetapkan kekurangan air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak sebagai hot issue yang menjadi fokus dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Penentuan isu ini didasarkan pada analisis sebagai berikut:

A = (Aktual)
K= (Kekhalayakan)
P = (Problematik)
K= (Kelayakan)

NO	Deskripsi Isu	A (1-5)	K (1-5)	P (1-5)	K (1-5)	Jumlah
1	Kekurangan ketersediaan air bersih dia gampong mampree	5	5	5	5	20
2	Minimnya fasilitas sanitasi (kamar mandi yang layak)	5	5	5	5	20
3	Rendahya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan	4	4	4	4	16
4	Kesulitan masyarakat dalam melakukan aktivitas bersuci	5	4	5	5	19

Berdasarkan analisis tersebut, isu kekurangan air bersih dan minimnya fasilitas sanitasi dipilih karena memiliki tingkat urgensi yang tinggi, berdampak luas bagi masyarakat, serta memungkinkan untuk ditangani melalui program pengabdian yang realistis dan berkelanjutan.

Secara teoritis, sanitasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat guna mencegah timbulnya penyakit. Ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi seperti kamar mandi merupakan bagian

penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, dalam perspektif sosial dan keagamaan, kebersihan dan bersuci memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang layak tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga mendukung pelaksanaan aktivitas ibadah secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat diarahkan untuk memberikan solusi nyata melalui pembangunan fasilitas kamar mandi yang layak dan penyediaan akses air bersih bagi masyarakat Gampong Mampree. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya, baik dari segi kesehatan, kebersihan lingkungan, maupun kemudahan dalam memenuhi kebutuhan bersuci secara layak dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach), yaitu melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu menciptakan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun sehingga keberlanjutan program dapat terjaga dengan baik, Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan di Gampong Mampree, Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat, khususnya terkait ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan Pengamatan langsung terhadap kondisi fasilitas sanitasi masyarakat, Wawancara dengan aparatur gampong dan masyarakat. Identifikasi kebutuhan utama masyarakat terkait sanitasi dan air bersih, Dokumentasi kondisi fasilitas sebelum renovasi dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat mengalami keterbatasan akses air bersih serta fasilitas kamar mandi/MCK yang kurang layak digunakan. Berdasarkan temuan tersebut, ditetapkan program renovasi fasilitas sanitasi dan penyediaan air bersih sebagai fokus utama kegiatan PkM.

Setelah masalah diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah penyusunan rencana kegiatan. Perencanaan dilakukan bersama aparatur gampong dan masyarakat agar program yang dilaksanakan sesuai kebutuhan lapangan. Kegiatan pada tahap ini meliputi Penentuan lokasi renovasi fasilitas sanitasi, Penyusunan kebutuhan alat dan bahan, Pembagian tugas antara mahasiswa dan masyarakat, Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, Koordinasi dengan aparatur gampong terkait dukungan pelaksanaan program.

Tahap perencanaan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan program pengabdian.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi renovasi fasilitas kamar mandi/MCK serta penyediaan akses air bersih bagi masyarakat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain Pembersihan area fasilitas sanitasi, Perbaikan bagian bangunan yang rusak, Penataan kembali fasilitas kamar mandi agar lebih layak dan nyaman, Penyediaan dan pengaliran air bersih ke

fasilitas sanitasi, Gotong royong bersama masyarakat dalam proses renovasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap fasilitas sanitasi yang telah diperbaiki.

Selain pembangunan fisik, kegiatan PkM juga dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi yang sehat. Materi edukasi yang disampaikan meliputi Pentingnya penggunaan air bersih, Cara menjaga kebersihan fasilitas sanitasi, Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui pendekatan komunikasi dengan masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui manfaat program serta tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan cara Observasi kondisi fasilitas setelah renovasi, Wawancara dengan masyarakat terkait manfaat program, Monitoring penggunaan fasilitas sanitasi dan air bersih, Penilaian partisipasi masyarakat dalam menjaga fasilitas yang telah diperbaiki.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program renovasi fasilitas sanitasi dan penyediaan air bersih memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kenyamanan, kebersihan lingkungan, serta kemudahan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mandi, mencuci, dan bersuci.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan, Pendekatan Partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat dalam seluruh proses kegiatan, Pendekatan Sosial, yaitu membangun kerja sama dan kepedulian masyarakat terhadap sanitasi lingkungan, Pendekatan Edukatif, yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat, Pendekatan Keberlanjutan, yaitu mendorong masyarakat untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas sanitasi secara berkelanjutan. Dengan metode pelaksanaan tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sanitasi dan air bersih di Gampong Mampree serta meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORETIS

A. Definisi Air Bersih dan Sanitasi

Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti minum, mandi, mencuci, dan memasak. Air bersih harus memenuhi syarat kesehatan baik secara fisik, kimia, maupun biologis agar aman digunakan. Air yang layak digunakan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Menurut penelitian terbaru, air bersih merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang berkaitan langsung dengan sanitasi dan kesehatan lingkungan (Putri,2022). Selain itu, akses terhadap air bersih yang memadai dapat menurunkan risiko

penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fatristya, 2025).

Sanitasi adalah upaya untuk menjaga dan meningkatkan kondisi lingkungan agar tetap bersih dan sehat melalui pengendalian faktor-faktor lingkungan yang berpotensi menimbulkan penyakit. Sanitasi mencakup penyediaan fasilitas dasar seperti air bersih, pengelolaan limbah, serta fasilitas MCK (Mandi, Cuci, Kakus).

Sanitasi juga diartikan sebagai usaha perlindungan kesehatan manusia melalui pengelolaan lingkungan yang baik(Junaedi, 2022). Dalam konteks kesehatan masyarakat, sanitasi yang layak sangat berpengaruh terhadap pencegahan berbagai penyakit, terutama penyakit berbasis lingkungan (Azhari, 2025).

Air bersih dan sanitasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Ketersediaan air bersih menjadi syarat utama dalam pelaksanaan sanitasi yang baik. Tanpa air bersih, fasilitas sanitasi seperti kamar mandi atau MCK tidak dapat berfungsi secara optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa air bersih dan sanitasi merupakan komponen utama dalam pembangunan berkelanjutan dan menjadi bagian dari tujuan, khususnya dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat(Suryani, 2020). Selain itu, akses terhadap keduanya terbukti mampu menurunkan angka penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan (Purnamasari, 2023).

Sanitasi yang baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Kurangnya akses terhadap sanitasi yang layak dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan seperti diare, infeksi kulit, dan penyakit lainnya.

Dalam konteks masyarakat pedesaan, keterbatasan fasilitas sanitasi dan air bersih masih menjadi masalah utama yang memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas sanitasi seperti kamar mandi (MCK) dan akses air bersih menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Muntiari, 2024).

B. Konsep Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan

Sanitasi merupakan bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat melalui pengendalian faktor lingkungan. Secara umum, sanitasi diartikan sebagai serangkaian tindakan untuk menciptakan dan memelihara kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga mampu mencegah timbulnya penyakit. Sanitasi tidak hanya mencakup penyediaan air bersih, tetapi juga pengelolaan limbah, fasilitas, serta perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat (Junaedi, 2022).

Kesehatan lingkungan adalah kondisi lingkungan yang mampu mendukung tercapainya derajat kesehatan manusia yang optimal. Lingkungan yang sehat ditandai dengan tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta pengelolaan limbah yang baik. Oleh karena itu, sanitasi dan kesehatan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat, karena kualitas lingkungan sangat menentukan tingkat kesehatan masyarakat.

Sanitasi lingkungan mencakup beberapa komponen utama, yaitu penyediaan air bersih, pembuangan limbah domestik, pengelolaan sampah, serta pengendalian pencemaran lingkungan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Apabila salah satu

komponen tersebut tidak terpenuhi, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan seperti penyakit diare, infeksi kulit, dan penyakit berbasis lingkungan lainnya.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, sanitasi dan kesehatan lingkungan menjadi indikator penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Akses terhadap sanitasi yang layak terbukti mampu menurunkan angka penyakit dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan (Suryani, 2020).

Selain itu, perilaku masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan sanitasi lingkungan. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat diperlukan agar fasilitas sanitasi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan (Muntiari, 2024). Dengan demikian, pendekatan sanitasi tidak hanya bersifat fisik (pembangunan fasilitas), tetapi juga mencakup aspek sosial melalui peningkatan kesadaran masyarakat.

C. Sanitasi dalam Perspektif Sosial dan Keagamaan

Sanitasi dalam perspektif sosial merupakan bagian penting dalam menciptakan kualitas hidup masyarakat yang sehat, bersih, dan sejahtera. Sanitasi tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga menjadi indikator kesejahteraan sosial masyarakat. Lingkungan yang memiliki akses air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak akan mendukung kesehatan, kenyamanan, serta meningkatkan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, sanitasi menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan yang sehat.

Dalam kehidupan sosial masyarakat pedesaan, keterbatasan fasilitas sanitasi sering kali menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya kualitas kesehatan lingkungan, meningkatnya risiko penyakit, dan rendahnya kenyamanan hidup masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO), sanitasi yang buruk dapat menyebabkan penyebaran penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan infeksi kulit, yang berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat (WHO, 2020). Dengan demikian, penyediaan fasilitas sanitasi dan akses air bersih menjadi kebutuhan dasar yang sangat penting.

Selain perspektif sosial, sanitasi juga memiliki kedudukan penting dalam perspektif keagamaan. Dalam ajaran Islam, kebersihan merupakan bagian dari iman dan menjadi syarat penting dalam pelaksanaan ibadah. Konsep thaharah atau bersuci merupakan salah satu dasar dalam kehidupan seorang muslim, terutama sebelum melaksanakan ibadah seperti shalat. Oleh karena itu, ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak sangat mendukung pelaksanaan aktivitas ibadah masyarakat.

Dasar hukum terkait sanitasi dan kesehatan lingkungan di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh lingkungan yang sehat guna mencapai derajat kesehatan yang optimal (UU RI, 2009). Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menjelaskan bahwa sanitasi bertujuan menciptakan perilaku higienis dan meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang layak.

Dalam perspektif Agama Islam, pentingnya menjaga kebersihan juga dijelaskan

dalam hadis Rasulullah SAW:

Kebersihan adalah sebagian dari iman. (HR. Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kebersihan dan sanitasi bukan hanya kebutuhan kesehatan, tetapi juga bagian dari nilai spiritual dan kehidupan beragama. Oleh karena itu, upaya penyediaan fasilitas sanitasi yang layak di masyarakat tidak hanya berdampak pada kesehatan lingkungan, tetapi juga mendukung pelaksanaan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat secara lebih baik.

D. Klasifikasi Sanitasi Dasar

Sanitasi dasar merupakan upaya minimum yang harus tersedia dalam lingkungan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit. Sanitasi dasar berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sanitasi dasar terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu penyediaan air bersih, fasilitas pembuangan tinja (jamban sehat), pengelolaan limbah cair, dan pengelolaan sampah rumah tangga.

Penyediaan air bersih menjadi komponen utama karena air merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk mandi, mencuci, memasak, dan bersuci. Selanjutnya, fasilitas jamban sehat diperlukan untuk mencegah pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah manusia secara sembarangan. Pengelolaan limbah cair dan sampah juga penting untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tidak menjadi sumber penyakit bagi masyarakat.

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa sanitasi dasar yang memadai dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengurangi risiko penyakit menular berbasis lingkungan(WHO,2020). Oleh karena itu, pemenuhan komponen sanitasi dasar menjadi langkah penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang masih mengalami keterbatasan fasilitas sanitasi.

E. Unsur-Unsur Sanitasi Yang Layak

Sanitasi yang layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, keamanan, dan kenyamanan bagi masyarakat. Menurut WHO dan UNICEF, sanitasi yang layak harus memiliki beberapa unsur penting, yaitu:

1. Tersedianya akses air bersih yang cukup,
2. Adanya fasilitas atau jamban sehat,
3. Sistem pembuangan limbah yang aman,
4. Lingkungan yang bersih dan tidak tercemar,
5. Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat (WHO dan UNICEF, 2021).

Selain itu, sanitasi yang layak juga harus mudah diakses, aman digunakan, serta tidak mencemari lingkungan sekitar. Fasilitas sanitasi yang tidak memenuhi standar

kesehatan dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, infeksi kulit, dan gangguan kesehatan lainnya (Pratama, 2020). Oleh karena itu, pembangunan fasilitas sanitasi harus memperhatikan kualitas bangunan, sumber air, saluran pembuangan, dan kebersihan lingkungan secara menyeluruh.

Dalam konteks masyarakat pedesaan, keberadaan fasilitas yang layak sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Sanitasi yang baik tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat secara sosial.

F. Peran Pengabdiann Masyarakat dalam Peningkatan Sanitasi

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam bidang sanitasi, kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan penggunaan fasilitas sanitasi yang layak (Lestari, 2021).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat memberikan edukasi, pendampingan, serta membantu pembangunan fasilitas sanitasi dan penyediaan akses air bersih. Program pengabdian yang berbasis kebutuhan masyarakat terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan fasilitas sanitasi secara berkelanjutan (Susanti, 2022).

Selain itu, pengabdian masyarakat juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat agar mampu mandiri dalam menjaga kesehatan lingkungan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung akan menciptakan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga dengan baik(Muntiari,2024). Dengan demikian, pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga sanitasi lingkungan.

PELAKSANA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi PkM

Gampong Mampree merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Gampong ini memiliki kondisi geografis yang masih didominasi oleh lingkungan pedesaan dengan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Kehidupan masyarakat di Gampong Mampree masih sangat bergantung pada sumber daya alam dan fasilitas umum yang tersedia di lingkungan sekitar.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Gampong Mampree masih menghadapi beberapa permasalahan lingkungan, khususnya terkait ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi yang layak. Keterbatasan akses air bersih menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti mandi, mencuci, dan aktivitas bersuci. Selain itu, sebagian fasilitas sanitasi yang digunakan masyarakat masih belum memenuhi standar kesehatan dan kenyamanan.

Kondisi tersebut berdampak pada kualitas kesehatan lingkungan masyarakat. Kurangnya fasilitas MCK yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan berbasis lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan upaya nyata untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas sanitasi dan akses terhadap air bersih.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menjadikan permasalahan sanitasi dan air bersih sebagai fokus utama program pengabdian di Gampong Mampree. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu masyarakat memperoleh fasilitas sanitasi yang lebih layak dan mendukung terciptanya lingkungan yang sehat.

Pelaksanaan program dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan aparatur gampong dan masyarakat setempat. Melalui kerja sama tersebut, diharapkan program pembangunan fasilitas MCK dan penyediaan air bersih dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Gampong Mampree.

B. Pelaksanaan (Program PkM dan Penyediaan Air Bersih)

Renovasi Fasilitas dan Penyediaan Air Bersih yang dilakukan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Gampong Mampree difokuskan pada penyelesaian *hot issue* berupa keterbatasan air bersih dan kurang layaknya fasilitas sanitasi yang digunakan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa fasilitas yang tersedia sebelumnya mengalami kerusakan dan belum memenuhi standar kenyamanan serta kebersihan yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mandi, mencuci, dan bersuci.

Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan tersebut, perlaksana PkM melaksanakan renovasi fasilitas serta membantu penyediaan akses air bersih bagi masyarakat. Kegiatan renovasi meliputi perbaikan bagian bangunan yang rusak, pembersihan area sanitasi, serta penataan fasilitas agar lebih nyaman dan layak digunakan. Selain itu, dilakukan juga upaya penyediaan air bersih untuk mendukung penggunaan fasilitas sanitasi secara optimal.

Pelaksanaan renovasi dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat dan aparatur gampong. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan adanya kepedulian bersama terhadap pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan. Melalui kerja sama tersebut, proses renovasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Keberadaan fasilitas yang telah direnovasi memberikan manfaat positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kenyamanan dan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Selain membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, renovasi fasilitas sanitasi ini juga mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan layak.

Gambar 1
Renovasi Kamar Mandi






C. Pembahasan (Hasil Analisis PkM dan Pengembangannya)

1. Hasil Analisis Pelaksanaan Program PkM

Pelaksanaan program renovasi fasilitas dan penyediaan akses air bersih di Gampong Mampree memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi setelah kegiatan dilaksanakan, masyarakat menjadi lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan mandi, mencuci, dan bersuci. Fasilitas sanitasi yang sebelumnya kurang layak kini dapat digunakan dengan lebih nyaman dan bersih.

Program ini juga menunjukkan bahwa permasalahan sanitasi dan keterbatasan air bersih merupakan kebutuhan mendasar yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Sebelum renovasi dilakukan, kondisi fasilitas sanitasi yang kurang memadai menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Setelah adanya renovasi dan penyediaan air bersih, masyarakat mulai merasakan perubahan terhadap kenyamanan dan kebersihan lingkungan sekitar.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan program menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan. Keterlibatan masyarakat dalam gotong royong dan perawatan fasilitas menunjukkan adanya rasa kepedulian serta tanggung jawab bersama terhadap fasilitas sanitasi yang telah diperbaiki. Hal ini menjadi indikator bahwa program pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan bantuan

fisik, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran sosial masyarakat terhadap pentingnya sanitasi lingkungan.

2. Peran Program PkM dalam Menjawab *Hot Issue*

Program renovasi MCK dan penyediaan air bersih menjadi jawaban atas hot issue yang ditemukan di Gampong Mampree, yaitu keterbatasan fasilitas sanitasi dan kesulitan masyarakat dalam memperoleh akses air bersih. Melalui program ini, masyarakat memperoleh fasilitas yang lebih layak untuk menunjang kebutuhan sehari-hari serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih sehat.

Keberadaan fasilitas sanitasi yang layak juga membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mendukung aktivitas bersuci dengan lebih baik. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan keagamaan bagi masyarakat setempat.

Gambar 2
Setelah Di Renovasi



3. Pengembangan Program Kedepan

Program pengabdian masyarakat di bidang sanitasi ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan program dapat dilakukan melalui penambahan fasilitas sanitasi lainnya, peningkatan pengelolaan sumber air bersih, serta edukasi lanjutan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara masyarakat, aparatur gampong, dan pihak terkait agar fasilitas yang telah direnovasi dapat dirawat dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan adanya dukungan dan kesadaran masyarakat, diharapkan program sanitasi ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Gampong Mampree.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Gampong Mampree, Kecamatan Tiro/Truseb, Kabupaten Pidie, menunjukkan bahwa keterbatasan

akses air bersih dan kurang layaknya fasilitas sanitasi memiliki hubungan yang erat dengan kualitas kesehatan dan kenyamanan hidup masyarakat.

Permasalahan tersebut berdampak pada kesulitan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti mandi, mencuci, dan bersuci. Melalui program renovasi fasilitas dan penyediaan akses air bersih, masyarakat memperoleh fasilitas sanitasi yang lebih layak dan nyaman digunakan sehingga mampu meningkatkan kebersihan lingkungan serta mendukung aktivitas sehari-hari masyarakat.

Selain memberikan solusi terhadap *hot issue* yang ditemukan, pelaksanaan program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan program menunjukkan bahwa partisipasi dan kerja sama masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian. Dengan demikian, program PkM yang dilaksanakan tidak hanya memberikan dampak fisik berupa perbaikan fasilitas sanitasi, tetapi juga memberikan dampak sosial melalui peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan dan pemanfaatan fasilitas sanitasi secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan pelaksaan Program Kuliah Pengabdian Masyakarat (KPM) di Gampong Mampree, diharapkan masyarakat dapat menjaga dan memanfaatkan fasilitas serta akses air bersih yang telah direnovasi secara baik dan berkelanjutan. Selain itu, aparatur gampong diharapkan dapat terus mendukung upaya peningkatan sanitasi lingkungan melalui pemeliharaan fasilitas yang telah ada serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Bagi pelaksanaan program pengabdian berikutnya, diharapkan dapat melanjutkan serta mengembangan program sanitasi dan air bersih dengan inovasi yang lebih luas sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan adanya keberlanjutan program, diharapkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Gampong Mampree dapat terus meningkat.

REFERENSI

Al-Jurjani, Ali bin Muhammad. 2020 Kitab At-Ta'rifat. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Azhari, A. R., dkk. 2025. "Akses Air Bersih dan Sanitasi dalam Pencegahan Penyakit." Jurnal Ners.

Chandra, Budiman. 2020. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC.

Fatristya, L. G. I., dkk. 2025. "Peran Air Bersih dan Sanitasi dalam Meningkatkan Kualitas Hidup." GeoScienceEd Journal.

Junaedi, M. 2022. "Sanitasi, Pengelolaan dan Akses Air Bersih untuk Peningkatan Kesehatan di Indonesia." Jurnal Tampiasih, Vol. 1 No. 1.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lestari, R., dkk. 2021. "Peningkatan Sanitasi Lingkungan melalui Program Pengabdian Masyarakat." Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 13 No. 2.

Muntiari, N. R., dkk. 2024. Edukasi Sanitasi untuk Masyarakat Sehat. Jurnal PIMAS, Vol. 3 No. 1.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Pratama, A., dan Sari, D. 2020. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kesehatan Masyarakat. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 15 No. 1.

Purnamasari, N. A., dkk. 2023. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting. Mitra Raflesia Journal.

Putri, S., dkk. 2022. "Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau." Jurnal Kesehatan Tambusai.

Suryani, S., & Listyawati, A. (2024). PERAN FORUM KESERASIAN SOSIAL DALAM MEMBANGUN KEHARMONISAN WARGA. Aspirasi, 14(2), 88–100. https://doi.org/10.31943/aspirasi.v14i2.126

Susanti, E. 2022. "Peran MCK dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 5 No. 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

WHO & UNICEF. 2021. Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene 2000–2020. New York: United Nations Children's Fund.

World Health Organization (WHO). 2020. Sanitation and Health Guidelines. Geneva: WHO Press.